

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Musik adalah sebuah bentuk kesenian yang sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Ini dapat dilihat dari banyak sekali perangkat teknologi yang kita gunakan tiap harinya yang memiliki fasilitas untuk memutar musik di dalamnya. Tanpa disadari, musik dapat memengaruhi *mood* kita dalam menjalani hidup keseharian. Bahkan musik juga dapat dijadikan pelampiasan ataupun pemacu sebuah bentuk ekspresi baik itu senang, sedih, kecewa, bahagia, dll. Di Indonesia sendiri, musik yang beredar cukuplah beragam. Baik dari jenis alirannya, tingkat komersialannya, jenis penikmatnya, dan yang lainnya dimana musik juga bahkan menjadi sebuah mata pencaharian yang cukup menjanjikan disini.

Seperti kita ketahui Indonesia adalah sebuah negara yang kaya akan budaya serta tradisinya. Banyak sekali suku-suku bangsa yang mendiami negara ini sehingga menghasilkan kebudayaan yang beragam. Tidak bisa dipungkiri, tiap suku-suku bangsa memiliki hasil budaya dan kesenian tradisional yang berbeda yang membuat kebudayaan Indonesia berwarna warni. Apalagi untuk seni musik tradisionalnya, keberagaman tersebut menghasilkan karya musik yang majemuk. Tiap daerah atau suku bangsa memiliki karakteristik yang berbeda dalam tiap karya musiknya, ada yang cukup mengandalkan instrumen *perkusifnya*, ada juga yang mengandalkan instrumen bernada, namun ada juga yang menyatukan kedua unsur tersebut. Salah satunya yang menggabungkan kedua unsur tersebut adalah kesenian Gondang yang berasal dari suku batak yang selanjutnya akan dibahas oleh penulis.

Secara definitif, Gondang yang dimaksud adalah seperangkat alat musik yang dimana dilantunkan untuk memenuhi segala kebutuhan seni yang digunakan untuk beragam kegiatan seperti pada upacara keagamaan, adat dan hiburan masyarakat Batak. Namun seiring dengan berjalannya waktu, sangat disayangkan, seni musik tradisional disini telah merosot kepopulerannya dimana tergantikan oleh musik-musik modern. Bahkan lebih parahnya lagi eksistensinya bisa terancam di waktu yang akan datang. Contoh konkretnya dapat

kita lihat, banyak orang batak kota yang sudah menjadi makmur yang sering membiayai upacara yang lebih tertarik untuk membawa seni modern dibanding seni warisan leluhur mereka. Misalnya, sekarang di pesta-pesta atau upacara seolah-olah musik grup keyboard yang main poco-poco lebih laris daripada dengan musik gondang yang notabene memiliki peran yang sangat penting dalam upacara adat. Pesta perkawinan yang moderen tidak lagi dianggap lengkap tanpa musik keyboard atau musik tiup yang main lagu pop batak atau pop barat.

Melihat kondisi tersebut, penulis mencoba untuk memanfaatkan fungsi keilmuan DKV untuk mencegah degradasi posisi serta ancaman kepunahan Gondang Batak di mata muda mudi Batak sekarang ini. Maka dari itu, penulis mencoba membuat sebuah sosialisasi berupa kampanye yang ditujukan khususnya untuk generasi muda suku Batak agar minimal tidak melupakan musik yang menjadi sarana penting bagi leluhur-leluhur mereka.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Berikut permasalahan utama dari topik ini yakni:

“Bagaimana merancang strategi komunikasi visual yang tepat dalam sosialisasi musik tradisional Gondang Batak untuk generasi muda suku Batak”

“Bagaimana menentukan media komunikasi visual yang tepat dalam sosialisasi musik tradisional Gondang Batak untuk generasi muda suku Batak”

Adapun juga batasan/ruang lingkup permasalahan :

- Bahasan akan terfokus pada sosialisasi musik tradisional Gondang Batak untuk generasi muda suku Batak .
- Perancangan yang akan dilakukan berupa kampanye
- Konsep yang akan dipakai adalah : modern etnik
- Kampanye akan dilakukan pada bulan Agustus 2011 di kota Bandung dan Jakarta
- Sasaran akan terfokus pada anak muda khususnya generasi muda Batak di kota Bandung dan Jakarta.

### **1.3 Tujuan Perancangan**

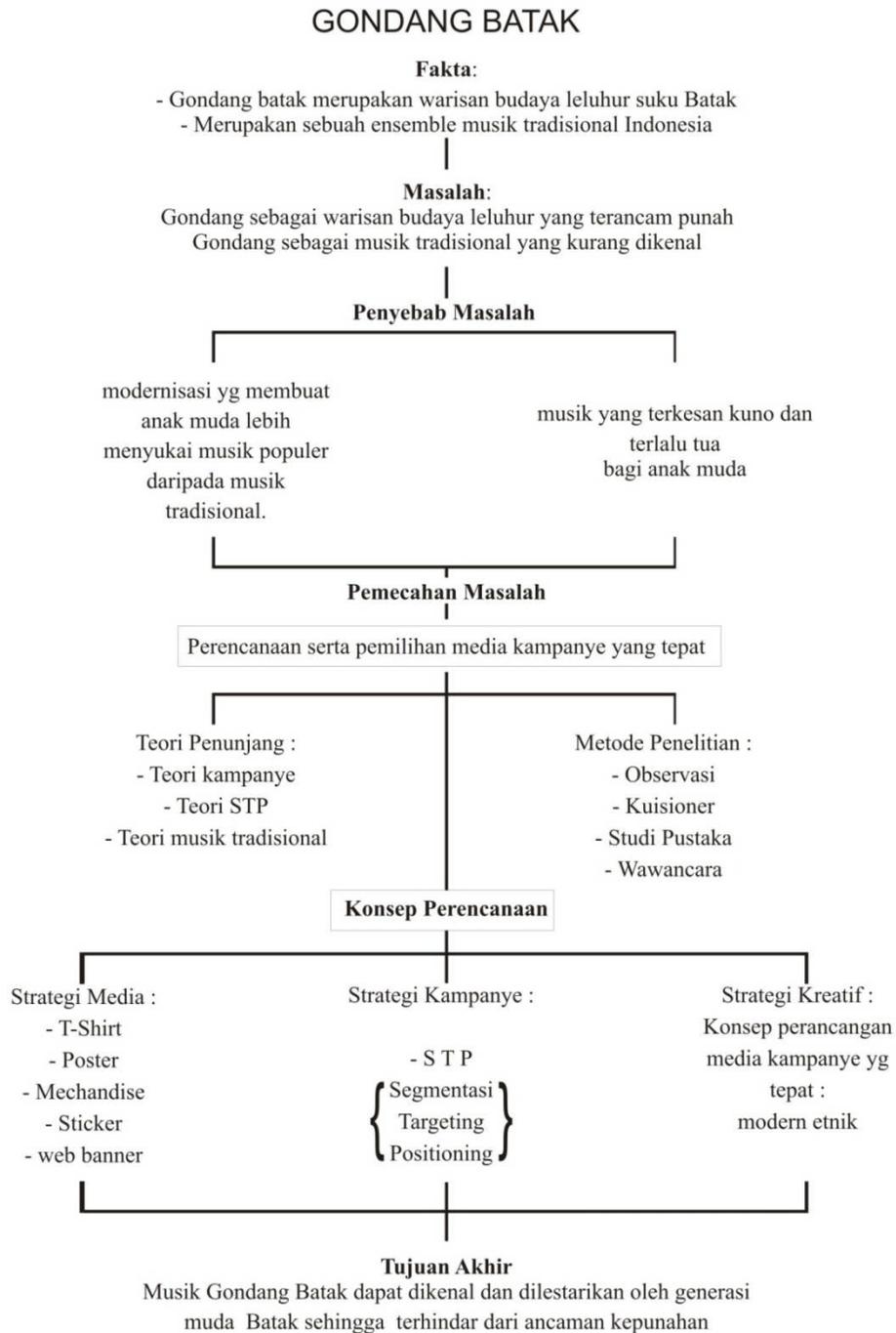
Segala bentuk perancangan disini bertujuan agar sosialisasi dapat berjalan sesuai dengan harapan sehingga muda mudi generasi penerus suku Batak khususnya yang sudah tinggal di kota-kota besar perantauan dapat lebih memperhatikan, mengenal, mengerti bahkan melestarikan kesenian musik daerahnya sendiri yaitu kesenian Gondang Batak sebagai kesenian peninggalan leluhur sehingga kesenian tersebut tidak akan mengalami kepunahan.

### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Adapun disini, penulis mendapatkan data dari beberapa sumber yakni :

- Sumber primer : - Wawancara kepada pemuka adat Batak  
- Studi literatur baik dari internet maupun buku.  
- Observasi
- Sumber sekunder : - Kuisisioner yang mengarah pada kebenaran informasi tentang generasi muda batak yang kurang/tidak mengetahui gondang batak, serta mengetahui jenis sosialisasi mana yang lebih mereka sukai dalam kampanye nanti.

## 1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan